

KETIDAKLENGKAPAN DEFINISI PERSEGI DALAM PERCAKAPAN TAK LANGSUNG

Khamidah Fitria

Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Wiranegara, Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Pasuruan, Indonesia
Email korespondensi: khamidahf18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan deskriptif analisis kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketidaklengkapan definisi persegi dalam percakapan tidak langsung dari siswa kelas VII SMP. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 5 siswa. Pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan wawancara dalam bentuk online melalui media whatsapp. Siswa akan diberikan pertanyaan dan menjawab sebebas-bebasnya mengenai definisi dari persegi. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, sampel yang diteliti tidak cukup memberikan kesempurnaan jawaban dalam bentuk deskriptif mengenai definisi dari persegi.

Kata kunci: Definisi, Pendidikan Matematika, Persegi

ABSTRACT

This research uses descriptive qualitative analysis. The purpose of this study is to determine the incompleteness of the definition of a square in the indirect conversation of grade VII junior high school students. The sample in this study were 5 students. Retrieval of data in this study uses interviews in the form of online via WhatsApp media. Students will be given questions and answers freely regarding the definition of squares. From the research that has been carried out, the sample studied is not sufficient to provide perfect answers in the descriptive form of the definition of the square.

Keywords : Definition, Mathematic Education, Square

1. Pendahuluan

Secara umum, matematika merupakan ilmu yang mempelajari mengenai sebuah struktur, ruang, perubahan, dan juga besaran. Interpretasi matematika memang selalu dihubungkan dengan angka. Sebenarnya, unsur-unsur dasar dari ilmu matematika juga dapat didefinisikan dalam bentuk verbal. Adapun contoh terkait dalam hal ini adalah pendefinisian dari bentuk persegi. Menurut Heruman (2007 : 87) persegi adalah sebuah bentuk yang mempunyai empat sisi sama panjang, semua sudutnya siku-siku, dan memiliki empat sudut.

Jika dikaitkan dengan fakta, beberapa individu tidak seluruhnya mampu untuk menjelaskan definisi dari persegi secara lengkap. Ini disebabkan tidak semua orang mampu untuk berkomunikasi dan memberikan pendapat mengenai pertanyaan secara baik dan detail. Menurut James A. F. Stoner, pengertian

komunikasi adalah suatu proses pada seseorang yang berusaha untuk memberikan pengertian dan informasi dengan cara menyampaikan pesan kepada orang lain. Komunikasi yang baik terjalin ketika seseorang dapat menjelaskan dengan detail dan tepat sasaran mengenai sebuah topik pembicaraan. Di dalam ilmu matematika terdapat sebuah komunikasi yang harus dipelajari untuk menjadi dasar pemahaman. Komunikasi matematika merupakan suatu cara siswa untuk mengungkapkan ide-ide matematis mereka baik secara lisan, tertulis, gambar, diagram, mengungkapkan benda, menyajikan dalam bentuk aljabar, atau menggunakan simbol matematika (NCTM, 2000). Disisi lain, terdapat dua macam jenis komunikasi yaitu langsung dan tak langsung.

Berbicara mengenai komunikasi tak langsung, hal ini juga sangat menarik jika dihubungkan dengan media sosial. Pada zaman

millennial seperti ini semua orang pasti menggunakan media sosial terutama untuk berkomunikasi. Priya Kanwar (2012) berpendapat bahwa media sosial adalah media yang digunakan oleh individu agar menjadi sosial, atau menjadi sosial secara daring dengan cara berbagi isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain. Percakapan yang terjadi di media sosial ini merupakan salah satu bentuk dari komunikasi tak langsung yang diambil dari aktivitas kehidupan keseharian. Di dalam percakapan secara tak langsung beberapa orang tidak mampu untuk menuliskan informasi secara lengkap. Ketidaklengkapan ini biasanya memang tidak disadari dan terjadi begitu saja.

Dari beberapa fakta yang ada di dalam lingkungan sehari-hari, penulis akan membuat sebuah *research* mengenai ketidaklengkapan definisi persegi dalam percakapan tak langsung. Adapun tujuan dari kepenulisan ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dan bagaimana pendefinisian beberapa objek penelitian untuk mendefinisikan persegi dalam percakapan tak langsung.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif analisis kualitatif dengan instrumen wawancara tak langsung melalui chat whatsapp. Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP. Peneliti mengambil 5 sampel siswa secara acak.

Pengumpulan data dilakukan secara online melalui wawancara dengan menggunakan media chat whatsapp. Subjek penelitian akan diberikan pertanyaan mengenai definisi persegi. Peneliti tidak membatasi jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian. Dalam hal ini subjek dalam penelitian bebas untuk mendeskripsikan definisi dari persegi berdasarkan pemikiran dan pengetahuannya masing – masing.

Dari hasil penelitian didapatkan jawaban 3 sampel mengatakan bahwa persegi adalah memiliki 4 sisi yang sama panjang. Dua sampel lainnya mengatakan bahwa persegi adalah sebuah bentuk yang memiliki sudut siku – siku 90° .

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil yang berbeda dari 5 sampel yang dipilih secara acak. Peneliti mendapatkan jawaban dari sampel dengan melakukan wawancara tak langsung melalui whatsapp. Adapun permasalahan topik yang diberikan kepada 5 sampel yaitu definisi persegi. Berbicara

mengenai deskripsi, Sebelum kita mengetahui syarat definisi dikatakan baik, kita mengetahui terlebih dahulu definisi menurut beberapa ahli, sebagai berikut :

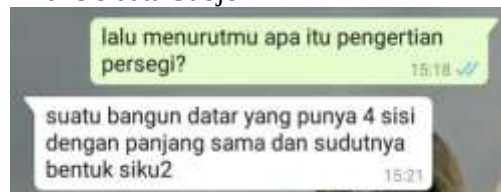
1. **Rescher, hal 30**, mengatakan bahwa definisi merupakan sebuah penjelasan tentang arti sebuah kata. Dimana, penjelasan harus membuat jelas definisi yang dimaksudkan dan definisi berhubungan dengan kata bukan benda.
2. **Poespoprodjo, hal. 67**, mengatakan bahwa perumusan yang singkat, padat, jelas dan tepat yang menerangkan ‘apa sebenarnya suatu hal itu’ sehingga dapat dengan jelas dimengerti dan dibedakan dari semua hal lain.

Setelah kita mengetahui pengertian definisi, ada beberapa syarat definisi dapat dikatakan baik yaitu :

1. Merumuskan dengan jelas, lengkap, dan singkat semua unsur pokok (isi) pengertian tertentu,
2. Unsur – unsur yang perlu dan cukup untuk mengetahui sebenarnya barang itu. Dalam hal ini tidak lebih maupun tidak kurang. Sehingga dengan jelas dapat dibedakan dari semua barang yang lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh sebagai berikut :

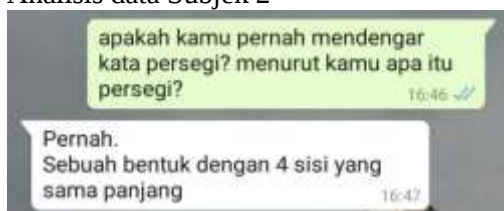
1. Analisis data Subjek 1



Gambar 1. Definisi Persegi menurut Subjek 1

Sesuai apa yang disebutkan pada subjek 1. Menurut peneliti, subjek 1 mampu mendefinisikan secara singkat, Dalam hal ini, subjek 1 hanya mampu mendefinisikan persegi sebagai “Suatu bangun datar yang punya 4 sisi dengan panjang sama dan sudutnya bentuk siku – siku”. Artinya subjek 1 belum mampu menyebutkan unsur – unsur seperti banyaknya sudut sesuai syarat definisi persegi menurut Heruman (2007 : 87) dengan lengkap dan jelas.

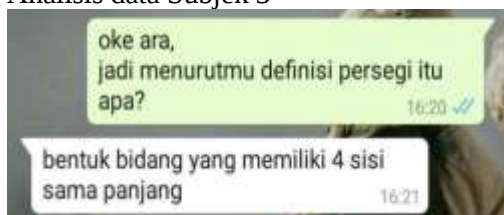
2. Analisis data Subjek 2



Gambar 2. Definisi Persegi menurut Subjek 2

Subjek 2 mendefinisikan persegi sebagai “bentuk dengan 4 sisi yang sama panjang”. Hal ini menunjukkan bahwa definisi tersebut belum sesuai syarat definisi persegi menurut Heruman (2007 : 87). Dimana Subjek 2 ini kurang dalam menyebutkan unsur – unsurnya yaitu sudut pada persegi.

3. Analisis data Subjek 3



Gambar 3. Definisi Persegi menurut Subjek 3

Dari analisis data subjek 3 mampu mendefinisikan persegi, akan tetapi subjek 3 belum mampu mendefinisikan persegi secara jelas dan lengkap karena belum menyebutkan besar sudut pada persegi sesuai syarat definisi persegi menurut Heruman (2007 : 87).

4. Analisis data Subjek 4

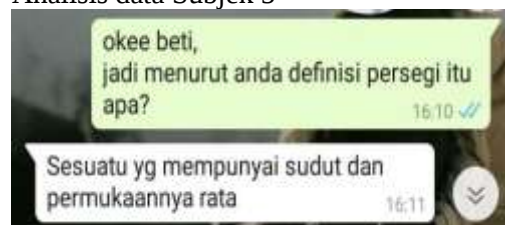


Gambar 4. Definisi Persegi menurut Subjek 4

Analisis data menunjukkan subjek 4 mampu mendefinisikan secara

singkat. Subjek 4 belum bisa mendefinisikan secara jelas dan lengkap karena belum menyebutkan banyaknya sisi pada persegi.

5. Analisis data Subjek 5



Gambar 5. Definisi Persegi menurut Subjek 5

Berdasarkan cuplikan pada gambar 5, peneliti menganalisis bahwa subjek 5 belum mampu menyebutkan definisi persegi sesuai syarat definisi persegi tersebut. Setelah dianalisis peneliti, subjek 5 belum menyebutkan banyaknya sisi dan sudut secara jelas dan lengkap.

Dari hasil penelitian didapatkan jawaban 3 sampel mengatakan bahwa persegi adalah memiliki 4 sisi yang sama panjang. Dua sampel lainnya mengatakan bahwa persegi adalah sebuah bentuk yang memiliki sudut siku – siku 90° .

Lain halnya dengan sebuah tesis yang berjudul “ Analisis Kesalahan Pemahaman Konsep Bangun Datar ” yang ditulis Renita Susanti pada tahun 2017. Hal tersebut sejalan dengan tanggapan siswa pada saat peneliti melakukan wawancara langsung, siswa menganggap bahwa definisi yang tepat untuk segiempat adalah bangun yang memiliki 4 sisi sama panjang dan 4 sudut sama besar, kuat diduga selama ini siswa menganggap bangun segiempat adalah persegi sedangkan bangun yang lain bukan merupakan bangun segiempat. Sehingga hasil 5 sampel tersebut dapat dikatakan kurang lengkap apabila ditinjau dari beberapa syarat tersebut.

4. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa beberapa sampel yang diberikan topik atau masalah mengenai definisi persegi, mereka tidak menjawabnya dengan sempurna. Dari 3 sampel hanya mengatakan definisi persegi dari ciri – ciri sisinya saja. Di sisi lain 2 sampel lainnya mengatakan bahwa definisi persegi

adalah bentuk yang mempunyai sudut siku – siku 90° .

Dari jawaban yang dinyatakan para sampel penelitian memang benar adanya. Akan tetapi jawaban tersebut kurang sempurna jika didasarkan pada pendapat para ahli. Adapun definisi persegi yang dikemukakan oleh Heruman (2007 : 87) persegi adalah sebuah bentuk yang mempunyai empat sisi sama panjang, semua sudutnya siku-siku, dan memiliki empat sudut.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yaitu pada peneliti selanjutnya bisa menggunakan penelitian ini dan lebih dikembangkan dengan cara mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan definisi persegi agar hasil penelitian lebih baik dan lengkap lagi.

5. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, inayah, taufik, dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini.

Dalam Proses Penelitian dan penyusunan artikel ini tentu banyak pihak yang membantu penelitian dan penyusunan artikel, diantaranya Ucapan Terima Kasih untuk :

1. Dr. Fuat, S.Pd., M.Pd sebagai dosen mata kuliah seminar matematika yang baik dan sabar dalam membimbing proses penyusunan artikel ini.
2. Kelima narasumber yang memberi informasi kepada peneliti serta bersedia mendefinisikan persegi dengan baik.
3. Ibu dan Ayah, yang memberi semangat dan dukungan dalam penyusunan artikel ini.

6. Daftar Pustaka

- Afrilianto, M. (2012). Peningkatan pemahaman Konsep dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMP dengan Pendekatan Methaphorical Thinking . *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 1, No.2.
- Cahya, A. (2016). Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya Dengan Menarik. *Yogyakarta : Media Akademi*.
- Fatqurhohman, F. (2016). Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar. *JIPM (Jurnal*

Ilmiah Pendidikan Matematika), 4(2), 127-133.

- Fitrah, M. (2017). Pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada materi segi empat siswa smp. *Kalamatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 51 - 70.
- Harja, M. (2011). Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Konstruktivisme. *Media Harja*.
- H. S. (2014). Penilaian Pembelajaran Matematika. *Bandung : Refika Aditama*.
- Mafia. (2017). Pengertian dan jenis segiempat.
- Moleong, J. L. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung : PT Remaja Rosdakarya*.
- NCTM. (2000). Using the NCTM 2000 Principles And Standards With The Learning From Assessment.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: ALFABETA.
- Yasmin. (2016). pengertian pemahaman konsep matematika.
- Yudharta, L. d. (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. *Bnadung : PT. Refika Aditama*.